

TIPE KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM ROMAN *SIDDHARTHA* KARYA HERMANN HESSE: ANALISIS PSIKOLOGI SASTRA

THE PERSONALITY TYPE OF THE MAIN CHARACTER IN HERMANN HESSE'S SIDDHARTHA: A LITERARY PSYCHOLOGY ANALYSIS

Oleh: Endra Sri Wardhana, Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman
endrasri1@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tipe kepribadian, gangguan-gangguan kepribadian, dan usaha untuk mengatasi gangguan kepribadian tokoh utama Siddhartha dalam roman *Siddhartha* karya Hermann Hesse dengan menggunakan pendekatan psikologi dan teori kepribadian Heymans. Sumber data adalah roman *Siddhartha* karya Hermann Hesse yang diterbitkan oleh S. Fischer Verlag di Berlin pada tahun 1922. Data diperoleh dengan teknik baca dan catat. Teknik analisis data adalah deskriptif kualitatif. Keabsahan data dengan validitas semantis dan *expert judgement*. Reliabilitas adalah reliabilitas *intrarater* dan *interrater*. Hasil penelitian menunjukkan tokoh utama Siddhartha memiliki tipe kepribadian *gepasioner*, *phlegmatis*, *choleric*, *apathic* dan *sentimental*. Gangguan-gangguan kepribadian tokoh utama Siddhartha adalah *schizotypal* dan *histrionic*. Usaha-usaha yang dilakukan tokoh utama Siddhartha untuk mengatasi gangguan kepribadian *schizotypal* adalah dengan tetap konsisten, bertindak cepat, dan usaha untuk mengatasi gangguan kepribadian *histrionic* adalah dengan mengubah penampilannya ketika tidak ada orang lain.

Kata kunci: roman, psikologi sastra, tipe kepribadian Heymans

Abstract

The purpose of this research is to describe the the personality type, personality problems, and effort to solve Siddhartha's personality problems as main character in a romance entitled Siddhartha by Hermann Hesse with the psychology approach and personality theory of Heymans. The data source was "Siddhartha", a romance by Hermann Hesse, published at 1922 by S. Fischer Verlag Berlin. The data were collected by employing the techniques of reading and note-taking. The data analyses occupied descriptive qualitative technique. The validity of the data was obtained through semantic validity and expert judgement. The reliability of the data was attained through intrarater and interrater reliability. The research showed that the main character Siddhartha has personality type gepasioner, phlegmatis, choleric, apathic and sentimental. Siddhartha has personality problems schizotypal and histrionic. The efforts of the character Harry to solve his personality problems schizotypal are consistency and fast act. The efforts of the character Harry to solve his personality problems histrionic is change his appearance, when there are no people with him.

Keywords: romance, literary psychology, type personality theory of Heymans

PENDAHULUAN

Pada kajian ini karya sastra khususnya roman hidup berbagai macam tokoh baik itu merupakan tokoh utama maupun tokoh pendukung dalam roman yang memiliki watak yang berbeda-beda setiap tokohnya. Berbicara mengenai perwatakan, tentu hal tersebut memiliki hubungan yang erat dengan jiwa manusia sehingga hal tersebut tidak dapat lepas dari psikologi. Dengan demikian, dalam menganalisis tokoh dalam karya sastra dan perwatakannya seorang pengkaji sastra hendaknya juga harus mendasarkan pada teori-teori dan hukum psikologi yang menjelaskan perilaku dan kepribadian (Wiyatmi, 2011: 14).

Siddhartha merupakan salah satu roman yang banyak menampilkan aspek-aspek gejala jiwa melalui tokoh utamanya. Gejala jiwa yang dialami tokoh utama Siddhartha sangat tepat untuk dikaji tipe kepribadiannya. Roman ini merupakan pengalaman Hermann Hesse setelah kunjungannya ke India. Hesse juga merupakan salah satu sastrawan Jerman yang meraih *Nobelpreis*.

Siddhartha karya Hermann Hesse merupakan roman yang diterbitkan oleh S. Fischer Verlag, Berlin pada tahun 1922. Roman ini terdiri dari dua bagian. Bagian pertama berisi empat bab dan bagian kedua berisi delapan bab. Roman ini terdiri dari 116 halaman.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis dengan teori kepribadian Heymans. Heymans membagi kepribadian menjadi beberapa tipe sesuai dengan ciri-ciri yang dimiliki oleh seseorang. Heymans juga membagi tiga macam

kualitas kejiwaan, yaitu emosionalitas, proses pengiring, dan aktivitas. Dengan dasar ketiga kategori tersebut, maka tipologi Heymans dapat digolongkan menjadi delapan tipe yaitu *gepasioner*, *sentimentil*, *choleric*, *nerveus*, *phlegmatis*, *aphatis*, *sanguinis*, dan *amorph*.

Ada tiga hal yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini, yakni (1) tipe kepribadian tokoh utama, (2) gangguan-gangguan kepribadian tokoh utama, dan (3) usaha untuk menyelesaikan gangguan kepribadian tokoh utama dalam roman *Siddhartha*.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fokus permasalahan di atas, yakni (1) mendeskripsikan tipe kepribadian tokoh utama dalam roman *Siddhartha* karya Hermann Hesse, (2) mendeskripsikan gangguan-gangguan kepribadian tokoh utama dalam roman *Siddhartha* karya Hermann Hesse, dan (3) mendeskripsikan usaha untuk menyelesaikan gangguan kepribadian tokoh utama dalam roman *Siddhartha* karya Hermann Hesse.

Adapun manfaat penelitian ini adalah (1) Manfaat teoretis : (a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi untuk penelitian sejenis terutama teori analisis psikologi sastra yang menggunakan teori Heymans. (2) Manfaat praktis: (a) Penelitian ini diharapkan bisa membantu pembaca untuk memahami isi roman dan memberikan informasi mengenai pemahaman karya sastra, terutama permasalahan psikologi yang berpengaruh terhadap perkembangan jiwa dan kepribadian seseorang. (b) Bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Jerman khususnya, penelitian dengan kajian psikologi sastra ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam memahami isi dan meneliti karya sastra Jerman, terutama roman.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif melalui pendekatan psikologis.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Februari 2015 sampai Agustus 2015 yang meliputi pengajuan proposal, penelitian, dan penyusunan laporan dan bertempat di Yogyakarta.

Target/Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka atau *library research* dengan karya sastra sebagai materi penelitian, yakni roman *Siddhartha* karya Hermann Hesse yang diterbitkan oleh S. Fischer Verlag Berlin pada tahun 1922 dan dengan jumlah 116 halaman.

Prosedur

Prosedur penelitian ini adalah melalui langkah-langkah sebagai berikut.

1. Membaca secara berulang-ulang dan kemudian memahami roman *Siddhartha* karya Hermann Hesse untuk menemukan kata, frasa, klausa, kalimat, atau paragraf yang berhubungan dengan fokus penelitian.
2. Melakukan penandaan dengan cara diberi garis bawah pada kata, kalimat atau paragraf yang menunjukkan ciri-ciri kepribadian tokoh utama, gangguan kepribadian, dan usaha dalam mengatasi gangguan kepribadian tokoh utama Siddhartha dalam roman *Siddhartha* karya

Hermann Hesse. Selanjutnya data tersebut dipindahkan ke tabel mempermudah peneliti dalam analisis data.

3. Data-data yang telah ditemukan, dikumpulkan dan dikategorikan sesuai jenis data yang diteliti, yakni: (1) tipe kepribadian tokoh utama (2) gangguan kepribadian tokoh utama (3) usaha untuk mengatasi gangguan kepribadian tokoh utama Siddhartha dalam roman *Siddhartha* karya Hermann Hesse.
4. Data-data yang telah dikategorikan tersebut selanjutnya dideskripsikan sesuai dengan fokus permasalahan.
5. Mendeskripsikan kepribadian tokoh utama Siddhartha yang terdiri dari karakter tokoh utama, hubungan antar tokoh, dan rancangan tokoh.
6. Mendeskripsikan gangguan kepribadian tokoh utama Siddhartha yang terdiri dari gangguan *schizotypal* dan *histrionic*.
7. Mendeskripsikan usaha yang dilakukan tokoh utama untuk mengatasi gangguan kepribadian *schizotypal* adalah tetap konsisten dan bertindak cepat. Usaha yang dilakukan untuk mengatasi gangguan kepribadian *histrionic* adalah mengubah penampilannya ketika tidak ada orang lain.
8. Langkah yang terakhir adalah menarik kesimpulan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Kata, frasa, dan kalimat yang mengandung unsur psikologis dalam roman *Siddhartha* karya Hermann Hesse menjadi data

dalam penelitian ini. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah manusia (*human instrument*) yaitu peneliti sendiri dengan segenap kemampuan, pengetahuan, dan peralatan yang dimiliki untuk melakukan analisis terhadap suatu karya sastra. Peneliti melakukan pendeskripsian, penafsiran, dan penjelasan yang berkaitan dengan fokus penelitian dalam roman *Siddhartha* karya Hermann Hesse. Peralatan yang digunakan oleh peneliti berupa alat tulis, *laptop*, dan kamus. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca dan catat.

Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian yang berupa kepribadian tokoh Siddhartha, gangguan-gangguan kepribadian, usaha dalam mengatasi gangguan kepribadian tokoh utama Siddhartha telah dikumpulkan sepenuhnya kemudian dianalisis secara kualitatif, yakni memaknai sejauh mana data tersebut memiliki hubungan dengan unsur psikologis yang dimaksud. Hasil dari penafsiran tersebut kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Roman *Siddhartha* Karya Hermann Hesse

Dalam roman ini, Siddhartha merupakan tokoh utama, putra seorang Brahmana yang tinggal bersama keluarganya. Dikisahkan bahwa Siddhartha adalah seorang Brahmana yang taat dan tidak pernah bosan untuk melakukan persembahan dan mencari ilmu. Siddhartha ditemani seorang sahabat yang bernama Govinda yang juga seorang Brahmana bersama-sama melakukan persembahan. Pada akhirnya,

Siddhartha menyadari bahwa ada sesuatu yang tidak benar. Siddhartha merasa tidak menemukan kedamaian dalam jiwanya dan tidak puas dengan pencapaiannya selama ini.

Siddhartha memutuskan untuk mengembara atas izin ayahnya untuk menjadi Samana bersama Govinda di hutan untuk mencari arti dirinya. Di dalam hutan terjadi berbagai kejadian yang mengajarnya banyak hal. Seorang anak juga terlahir untuknya dari seorang pelacur bernama Kamala, tetapi hal ini juga tidak menenteramkan hatinya. Dalam keadaan nyaris putus asa, akhirnya Siddhartha sampai di tepi sungai dan bertemu dengan Vasudeva si tukang perahu

2. Karakter Tokoh Utama Siddhartha

Untuk menuju ke kepribadian Heymans, peneliti harus terlebih dahulu memahami karakter tokoh utama dalam roman ini. Peneliti menggunakan teknik karakterisasi tokoh menurut Marquaß. Terdapat 3 hal yang digunakan, yakni *Charakterisierung der Figur* (penggambaran tokoh), *Konstellation der Figur* (hubungan antar tokoh) dan *Konzeption der Figur* (rancangan tokoh) (Marquaß, 1997: 36).

Dalam karakterisasi tokoh (*Charakterisierung der Figur*) ada 2 cara yang dilakukan, yakni karakterisasi langsung (*die direkte Charakterisierung*) dan karakterisasi tidak langsung (*die indirekte Charakterisierung*) dengan melihat 4 dimensi penting yang dimiliki oleh tokoh tersebut. Empat dimensi tersebut adalah ciri-ciri lahiriah (*äußere Merkmale*), ciri-ciri sosiologis (*soziale Merkmale*), tingkah laku (*Verhalten*), dan pikiran dan perasaan (*Denken und Fühlen*). Pendeskripsian tokoh Siddhartha

dalam roman *Siddhartha* dapat dilihat pada uraian sebagai berikut.

a) Ciri-Ciri Lahiriah tokoh Siddhartha (*äußere Merkmale*)

Tokoh Siddhartha adalah seorang putra Brahmana yang tampan. Ia terlihat kuat, berwibawa dan ramping. Hal tersebut terlihat dalam kutipan berikut. *Liebe rührte sich in den Herzen der jungen Brahmanentöchter, wenn Siddhartha durch die Gassen der Stadt ging, mit der leuchtenden Stirn, mit dem Königsauge, mit den schmalen Hüften* ('Cinta menyentuh hati para putri Brahmana ketika Siddhartha berjalan menyusuri kota dengan dahi bersinar, mata seorang raja, dan pinggulnya ramping') (Hesse, 1922: 5). Ia mengubah penampilannya menjadi seorang Samana yang hanya memakai pakaian dalam dan jubah berwarna tanah.

b) Ciri-Ciri Sosial (*soziale Merkmale*)

Dari sisi sosiologis, Siddhartha hidup dalam keluarga kaum Brahmana. Ia menjadi kaum Samana yang berarti meninggalkan hal duniawi. Ciri tersebut terlihat dalam kutipan berikut. *Schatten floß in seine schwarzen Augen im Mangohain, bei den Knabenspielen, beim Gesang der Mutter, bei den Heiligen Opfern, bei den Lehren seines Vaters, des Gelehrten, beim Gespräch der Weisen* ('Bayangan menyelinap di matanya yang hitam ketika bermain di bawah pohon mangga, bersamaan dengan nyanyian ibunya, persembahan suci, dengan ajaran ayahnya yang terpelajar, dengan pembicaraan orang bijak') (Hesse, 1922: 5). Hubungan sosial Siddhartha tidak terlalu baik, namun ia

memiliki sahabat dan kekasih. Namun ia dapat berhubungan dengan baik setelah ia bisa berdagang.

c) Perilaku Tokoh Siddhartha (*Verhalten*)

Tingkah laku Siddhartha memiliki beberapa ciri-ciri kepribadian yang sesuai dengan teori kepribadian Heymans. Ciri-ciri tersebut, yaitu tenang, memberi kebebasan kepada orang lain, suka menolong, pemberani. Siddhartha memiliki kebiasaan rajin, tekun, periang yang menjadikannya suka tertawa.

d) Pikiran dan Perasaan Tokoh Siddhartha (*Denken und Fühlen*)

Tokoh Siddhartha memiliki pendirian tidak mudah putus asa, optimis, sabar, dan bijaksana. Ia juga pernah merasakan keputusasaan dalam hidupnya..

Dari segi ketertarikan, Siddhartha merupakan sosok pria yang begitu tertarik dengan ilmu pengetahuan. Ia terus mencari ilmu dalam hidupnya. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut. *Freude sprang in seines Vaters Herzen über den Sohn, den Gelehrigen, den Wissendurstigen, einen großen Weisen und Priester sah er in ihm heranwachsen, einen Fürsten unter den Brahmanen* ('Kebahagiaan meliputi hati ayahnya melihat putra yang belajar dengan cepat, selalu haus pengetahuan, ia melihat putranya tumbuh menjadi orang bijak dan pandita agung, pangeran di antara kaum Brahmana') (Hesse, 1922:5).

Siddhartha memiliki pikiran yang cerdas dan memiliki ingatan baik. Ia mudah mengerti apa saja yang orang lain katakan.

Siddhartha memiliki ketakutan apabila dirinya tidak bisa mencapai tujuan hidupnya.

1. Konstelasi tokoh (*Konstellation der Figur*) utama Siddhartha dalam roman *Siddhartha*. Tokoh Siddhartha merupakan tokoh utama, sedangkan tokoh lain merupakan tokoh tambahan. Tokoh tambahan tersebut adalah Ayah Siddhartha, Govinda, Gotama, Kamala, Kamasmawi, Vasudeva dan anak Siddhartha. Namun, tokoh Govinda, Kamala dan Vasudeva lah yang paling menonjol dalam roman ini. Siddhartha memiliki hubungan pertemanan dengan Govinda, hubungan percintaan dengan Kamala, dan hubungan pertemanan dengan Vasudeva.

2. Rancangan tokoh (*Konzeption der Figur*) pengarang sebagai pembuat cerita dalam roman, sejak awal sudah memiliki konsep tentang tokoh yang akan diceritakan. Dalam roman *Siddhartha*, Siddhartha memiliki 3 aspek rancangan, yakni dinamis (*dynamisch*), tertutup (*geschlossen*), dan berciri rumit (*komplex*).

a. Dinamis (*dynamisch*)

Dalam roman ini tokoh Siddhartha tergolong tokoh dinamis. Sejak awal penceritaan, Siddhartha yang taat sebagai kaum Brahmana berhasrat ingin menjadi Samana. Ia pernah mengalami keputusasaan dalam hidupnya, namun ia kembali menyadari tujuan hidupnya.

b. Tertutup (*geschlossen*)

Siddhartha termasuk dalam tokoh berwatak tertutup. Pembaca dapat mengetahui karakter tokoh Siddhartha dengan jelas melalui penggambaran yang tidak pernah lelah dalam mencari ilmu dan berusaha terus dalam mencari tujuan hidupnya.

c. Rumit (*komplex*)

Siddhartha merupakan tokoh yang rumit atau kompleks. Tokoh Siddhartha merupakan kaum Brahmana yang taat, namun ia pernah merasa putus asa dan ingin mengakhiri hidupnya.

3. Tipe Kepribadian Tokoh Utama Siddhartha.

Kepribadian menurut psikologi bisa mengacu pada pola karakteristik perilaku dan pola pikir yang menentukan penilaian seseorang terhadap lingkungan. Kepribadian dibentuk oleh potensi sejak lahir yang dimodifikasi oleh pengalaman budaya dan pengalaman unik yang mempengaruhi seseorang sebagai individu (Minderop, 2010: 4).

Heymans membagi kepribadian menjadi beberapa tipe sesuai dengan ciri-ciri kepribadian atau sikap yang dimiliki seseorang. Untuk mengetahui kepribadian apa, sifat dan sikap tokoh (Suryabrata, 2007: 70).

Berdasarkan karakter tokoh Siddhartha di atas menunjukkan bahwa Siddhartha memiliki beberapa ciri kepribadian yang sesuai dengan tipe kepribadian menurut teori kepribadian Heymans. Siddhartha termasuk ke dalam tipe kepribadian *gepasioner*, *phlegmatis*, *choleric* *apathic* dan *sentimentil*.

Siddhartha termasuk ke dalam tipe kepribadian *gepasioner*. Hal tersebut dikarenakan Siddhartha memiliki ciri-ciri kepribadian suka tertawa yang termasuk dalam kualitas kejiwaan emosionalitas golongan emosional (+), tenang, tidak mudah putus asa, bijaksana, ingatan baik, suka menolong yang termasuk dalam kualitas kejiwaan proses pengiring golongan sekunder (+),

dan mudah mengerti yang termasuk kualitas kejiwaan aktivitas golongan aktif (+).

Siddhartha termasuk ke dalam tipe kepribadian *phlegmatis*. Hal tersebut dikarenakan Siddhartha memiliki ciri-ciri kepribadian memberi kebebasan kepada orang lain yang termasuk dalam kualitas kejiwaan emosionalitas golongan tidak emosional (-), tenang, tidak mudah putus asa, bijaksana, ingatan baik, suka menolong yang termasuk dalam kualitas kejiwaan proses pengiring golongan sekunder (+), dan mudah mengerti yang termasuk kualitas kejiwaan aktivitas golongan aktif (+). Kepribadian ini didukung dengan ciri-ciri kepribadian sabar, rajin, dan tekun yang merupakan ciri-ciri kepribadian dari tipe *phlegmatis*.

Siddhartha termasuk ke dalam tipe kepribadian *sentimentil*. Hal tersebut dikarenakan Siddhartha memiliki ciri-ciri kepribadian suka tertawa yang termasuk dalam kualitas kejiwaan emosionalitas golongan emosional (+), senang, tidak mudah putus asa, bijaksana, ingatan baik, suka menolong yang termasuk dalam kualitas kejiwaan proses pengiring golongan sekunder (+), dan lekas putus asa yang termasuk kualitas kejiwaan aktivitas golongan tidak aktif (-).

Siddhartha termasuk ke dalam tipe kepribadian *apathis*. Hal tersebut dikarenakan Siddhartha memiliki ciri-ciri kepribadian memberi kebebasan kepada orang lain yang termasuk dalam kualitas kejiwaan emosionalitas golongan tidak emosional (-), senang, tidak mudah putus asa, bijaksana, ingatan baik, suka menolong yang termasuk dalam kualitas kejiwaan proses pengiring golongan sekunder (+), dan

lekas putus asa yang termasuk kualitas kejiwaan aktivitas golongan tidak aktif (-).

Siddhartha juga memiliki ciri-ciri kepribadian berani dan optimis yang termasuk ke dalam tipe kepribadian *choleric*. *Choleric* merupakan salah satu dari delapan tipe kepribadian Heymans yang mencakup tiga kualitas kejiwaan. Tipe ini mempunyai ciri-ciri, emosionalitas golongan emosional (+), proses pengiring golongan fungsi sekundernya lemah (-), dan aktivitas golongan aktif (+).

4. Gangguan-gangguan Kepribadian Tokoh Utama Siddhartha

Menurut Hill (via King, 2010: 334-336) gangguan kepribadian dikelompokkan ke dalam tiga kelompok, yaitu ganjil atau ekstrensik, dramatik atau problematis emosional, dan ketakutan kronik atau menghindar.

Siddhartha mengalami gangguan kepribadian ganjil atau ekstrensik golongan *schizotypal*. *Schizotypal* merupakan gangguan kepribadian yang individu-individunya menunjukkan pola-pola pikir ganjil dan menunjukkan kepercayaan yang eksentrik, kecurigaan yang terang-terangan, dan permusuhan yang tampak nyata.

Dari beberapa ciri *schizotypal*, terdapat beberapa ciri-ciri yang muncul dan menunjukkan bahwa Siddhartha mengalami gangguan kepribadian *schizotypal*, yaitu. (1) Keeksentrikan meliputi perilaku, persepsi, dan keyakinan yang ganjil yang terdapat pada kutipan *Die Waschungen waren gut, aber sie waren Wasser, sie wuschen nicht Sunde ab, sie heilten nicht Geistesdurst, sie lösten nicht Herzenangst.*

Vortrefflich waren die Opfer und die Anrufung der Götter – aber war dies alles? Gaben die Opfer Glück? ('Pembersihan diri memang baik, tetapi itu hanyalah air, air tidak bisa mencuci dosa, tidak meluruhkan kehausan roh, tidak mengangkat ketakutan dalam hati. Persembahan dan doa-doa para dewa bagus sekali, tetapi apakah hanya itu? Apakah persembahan memberikan kebahagiaan? ') (Hesse, 1922: 6-7).

(2) Bisa terlibat dalam pikiran magis, seperti keyakinan memiliki indera keenam atau bahwa orang lain dapat merasakan perasaan yang terdapat pada kutipan berikut. *Indem er sich nahe vor dem Samana aufstellte, mit gesammelter Seele, fing er den Blick des Alten mit seinen Blicken ein, bannte ihn, machte ihn stumm, machte ihn willenlos, unterwarf ihn seinem Willen, befahl ihm, lautlos zu tun, was er von ihm verlangte* ('Siddhartha menempatkan dirinya dekat sekali di depan Samana, dengan penuh konsentrasi tatapannya menangkap tatapan si tua, mencabut kekuatannya, membungkamnya, mengambil kehendak bebasnya, menundukkan ke bawah kehendaknya, memerintahkannya untuk melakukan dengan tenang apa pun yang dituntut Siddhartha darinya') (Hesse, 1922: 21).

Tokoh Siddhartha juga mengalami gangguan kepribadian dramatik atau problematis golongan *histrionic*. *Histrionic* merupakan gangguan kepribadian yang individu-individunya sering mencari perhatian dan cenderung untuk bereaksi berlebihan. Mereka merespon secara dramatis dan intens melebihi apa yang diperlukan oleh situasi.

Dari beberapa ciri-ciri *histrionic*, hanya terdapat satu ciri yang muncul dan menunjukkan bahwa Siddhartha mengalami gangguan

kepribadian *histrionic*, yaitu sangat tertarik pada mode, dan menjadikan penampilan fisik sebagai daya tarik bagi orang lain. Hal tersebut terdapat pada kutipan *Bei den Booten am Flusse schlief er die Nacht, und früh am Morgen, ehe die ersten Kunden in seinen Laden kamen, ließ er sich von dem Barbiergehilfen den Bart rasieren und das Haar beschneiden, das Haar kämmen und mit feinem Öle salben. Dann ging er im Flusse baden* ('Di antara perahu-perahu di sungai, ia bermalam, dan pagi-pagi sekali, sebelum para pelanggan berdatangan, ia meminta tukang cukur mencukur jenggotnya dan mencukur rambutnya, menyisir rambutnya dan mengurapinya dengan minyak. Lalu ia pergi untuk mandi di sungai') (Hesse, 1922: 42).

3. Usaha untuk Mengatasi Gangguan Kepribadian Tokoh Utama Siddhartha

Gangguan kepribadian yang dialami oleh Siddhartha adalah *schizotypal* dengan ciri-ciri keeksentrikan meliputi perilaku, persepsi dan keyakinan yang ganjil. Untuk mengatasi hal itu, Siddhartha tetap konsisten melakukan ajaran-ajaran kaum Brahmana yang sudah dipelajarinya. Ia masih mengamalkan ajaran-ajaran kaum Brahmana yang sudah ia pelajari sejak ia masih muda. Siddhartha juga bisa terlibat dalam pikiran magis, seperti keyakinan memiliki indera keenam atau bahwa orang lain dapat merasakan perasaan. Untuk mengatasi hal itu, Siddhartha tidak meminta Samana tua itu untuk melakukan hal yang macam-macam. Setelah itu pun Siddhartha bergegas pergi. Siddhartha bisa saja meminta hal macam-macam, tetapi ia tidak melakukannya

Untuk gangguan kepribadian *histrionic*, terdapat satu ciri-ciri yang terlihat yaitu sangat

tertarik pada mode, dan menjadikan penampilan fisik sebagai daya tarik bagi orang lain. Untuk mengatasi gangguan kepribadian ini, Siddhartha meminta tolong kepada tukang cukur di waktu pagi sekali di saat orang lain belum melakukan banyak aktivitasnya. Maka, tidak ada orang lain yang melihat aktivitasnya saat hari masih pagi sekali.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan data tentang kepribadian tokoh Siddhartha dalam roman *Siddhartha* karya Hermann Hesse. Dari pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tokoh Siddhartha memiliki ciri-ciri kepribadian tenang, tidak mudah putus asa, suka tertawa, bijaksana, ingatan baik, suka menolong, memberi kebebasan kepada orang lain, dan mudah mengerti. Tokoh Siddhartha juga pernah mengalami keputusasaan dalam hidupnya.

Dari ciri-ciri tersebut, tokoh Siddhartha memiliki tipe kepribadian *gepasioner*, *phlegmatis*, *choleris apathis* dan *sentimentil*. Setelah tokoh Siddhartha dianalisis tipe kepribadiannya, kemudian dilanjutkan dengan analisis gangguan kepribadiannya. Tokoh Siddhartha memiliki gangguan kepribadian *schizotypal* dan *histrionic*. Usaha yang dilakukan tokoh Siddhartha untuk mengatasi gangguan kepribadian *schizotypal* adalah tetap konsisten dan bertindak cepat dengan segera meninggalkan Samana tua. Usaha untuk mengatasi gangguan

kepribadian *histrionic* adalah dengan merubah penampilannya ketika tidak ada orang lain yang melihat.

Saran

Melalui hasil penelitian ini diharapkan pembaca dapat memperoleh informasi penting mengenai tipe kepribadian baik positif maupun negatif. Selain itu, diharapkan pembaca dapat menjadikan contoh kepribadian yang positif dan menghindari kepribadian yang bersifat negatif.

Diharapkan pembaca dapat memperoleh pemahaman tentang pentingnya pengajaran sastra dalam dunia pendidikan untuk pembentukan kepribadian. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat memilih teori yang tepat dalam penelitian yang akan dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hesse, Hermann. 1922. *Siddhartha*. S. Fischer Verlag: Berlin.
- King, Laura A. 2010. *Psikologi Umum*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Marquäß, Reinhard. 1997. *Duden Abiturhilfen- Erzählende Prosatexte analysieren*. Mannheim : Dudenverlag
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Suryabrata, Sumadi. 2007. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wiyatmi. 2011. *Psikologi Sastra*. Sleman: Kanwa Publisher.

Biodata

Nama : Endra Sri Wardhana
NIM : 11203241012
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Asal : Sanggrahan, RT 02 RW 01, Kranggan, Temanggung, Jateng
Lama Skripsi : 6 Bulan
No HP : 085740012806
E-Mail : endrasri1@gmail.com

